JURNAL STINDO PROFESIONAL

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

KEMISKINAN DALAM PANDANGAN KRISTEN

Oleh:
Bernat Sitorus
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia
email: bernatsitorus25@gmail.com

ABSTRACT

Pandangan orang Kristen mengenai kemiskinan, terjadi karena disebabkan ketimpangan struktur masyarakat. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial yang hingga saat ini masih sulit ditanggulangi dan diselesaikan. Masih ada masyarakat kita yang kehidupannya masih miskin. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting dan serius untuk perlu dicarikan solusinya. Di tengah kondisi demikian, bagaimana pandangan Kristen di tengah situasi kemiskinan.
Kata Kunci/Keywords: Kemiskinan menurut Kristen

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah "tiadanya kemampuan untuk memeroleh kebutuhan-kebutuhan pokok" yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan-kebutuhan pokok ini adalah hak manusia untuk memiliki rumah kediaman yang layak bagi dirinya dan keluarganya, makanan dan pakaian yang patut baginya dan keluarganya, dapat menjaga kesehatan tubuhnya serta lingkungannya dan menjamin masa depan. Tetapi pada masa sekarang ini, ada banyak jiwa orang-orang yang tidak memiliki rumah yang layak untuk dihuni, orang yang lapar dan tidak memiliki sandang, sakit, buta huruf karena kemiskinan.

Kemiskinan itu sudah merupakan persoalan yang sudah lama, namun sampai sekarang masih tetap menjadi persoalan bahkan menjadi tantangan baik di negara-negara yang sudah maju, dan juga di negara yang sedang berkembang.

KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia arti kata "miskin" adalah suatu kemelaratan dan kesengsaraan, tidak berharta, serba kurang. Dalam bahasa Inggris' istilah miskin yang dipergunakan ialah "poor" yang menunjukkan kepada bidang sosial ekonomi yang berarti sedikit mempunyai, tidak ada jalan untuk mencapai kekayaan. Istilah ini juga berarti kebutuhan-kebutuhan untuk hidup, sering disebutkan untuk kaum tani, untuk menunjuk keadaan yang sangat menyedihkan untuk meperoleh makanan demi kelangsungan hidupnya setiap hari.

Menurut H.E.Charke dan L.R.Summers kata poor dapat berarti mempunyai sedikit atau tidak mempunyai apapun jika dihubungkan dengan kekayaan, barang-barang atau cara-cara mencari nafkah tidak sempurna. Miskin adalah orang yang penghasilannya hanya untuk penyambung hidup belaka yang berkekuatan untuk menolong hidup. B.Seebohm Rowntree's mendefenisikan

Dipindai dengan CamScanner

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

dengan lebih luas yaitu kelompok yang selalu memperoleh ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal untuk kebutuhan jasmani saja.
Sar A. Levitan, mendefinisikan kemiskinan adalah kekuarangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai standart hidup yang layak. Karena tidak ada standard hidup yang sama maka tidak ada defenisi kemiskinan yang diterima secara universal.

Menurut Bradley R. Schiller, bahwa kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang terbatas.
Menurut Emil Salim yang dikutip oleh Andre Bayo Ala mengatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Lebih Jauh Suparlan mengatakan bahwa kemiskinan dapat didefenisikan sebagai suatu standard tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang rendah dibanding dengan standard hidup yang umum berlaku dimasyarakat yang bersangkutan. Di mana standard yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong orang miskin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam Alkitab, kita akan menemukan bagian-bagian di dalam Alkitab yang menunjukkan kepedulian Tuhan terhadap ketidakadilan dan kemiskinan. Sebuah penelitian Alkitab yang difokuskan pada bagian-bagian Perjanjian Lama membuktikan hal tersebut. Paling tidak, ada 200 kali serangkaian kata untuk kemiskinan muncul dalam Perjanjian Lama. Namun, rangkaian kata kemiskinan ini memiliki perbedaan-perbedaan prinsip di dalamnya.

Pertama, ditinjau dari segi ekonomi, orang yang miskin karena ketiadaan materi, yakni mereka yang tidak mampu memenuhi segala kebutuhan dasarnya. Kedua, orang yang miskin dari segi sosial, yakni orang yang miskin karena penindasan. Ketiga, ditinjau dari segi kerohanian, yakni orang yang rendah hati, yang sadar akan ketidakberdayaannya, dan hanya berharap kepada Tuhan. Di dalam ketiganya, Tuhan selalu hadir sebagai pembela, hadir di tengah-tengah mereka dan menjadi penolong bagi mereka.
Di dalam Perjanjian Baru, Yesus juga membawa pesan kepedulian kepada yang miskin, tertindas, dan lemah. Dalam inaugurasi pelayananya di dalam Lukas 4:18-19, dikatakan demikian, Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.

Yesus mengungkapkan tujuan kedatangan-Nya ke tengah dunia. Berita

Dipindai dengan CamScanner

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

yang Ia bawa tidak hanya menekankan masalah spiritual semata, tetapi juga masalah-masalah publik yang nyata, yaitu kemiskinan, ketertindasan, dan kelemahan. Bagi orang-orang pada zaman Yesus, berita ini terasa menyejukkan. Pada masa itu, kondisi ekonomi sangatlah suram. Hanya sebagian kecil dari kelompok sosial atas di Yerusalem dan tuan-tuan tanah di Galilea yang menikmati kemakmuran, sedangkan mayoritas masyarakat yang hidup pada masa Yesus hidup dengan pendapatan yang minim. Kondisi ini masih ditambah dengan penjajahan Roma dan pajak yang sangat tinggi.

Yesus tidak hanya memproklamasikan kepedulian, tetapi Ia bertindak nyata. Yesus memiliki kebiasaan selalu mendekati orang-orang yang dianggap tidak layak pada zamannya. Perkataannya dan tindakannya menarik orang-orang yang miskin dan tertindas untuk datang kepadaNya (Mat:8-9).
Alkitab jelas menunjukkan kepedulian dan kehadiran Tuhan bagi yang miskin, lemah dan tertindas, sehingga hal ini juga seharusnya menjadi menjadi perhatian kita sebagai murid-murid-Nya.

Dengan cara :
Pertama, beritakan kabar baik tentang Tuhan dan kepeduliaan-Nya secara radikal. Tidak hanya di ruang-ruang ibadah, melainkan juga di ruang publik; tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan nyata.

Kedua, di tengah keadaan bangsa kita yang sepertiga penduduknya hidup dalam kemiskinan, ketertindasan, dan kelemahan, kita perlu memiliki gaya hidup yang sederhana. Hidup sederhana memberikan sumber daya untuk pertolongan yang lebih banyak kepada yang membutuhkan.

Ketiga, para murid Kristus haruslah berada di garis depan peperangan melawan kemiskinan. Panggilan orang percaya adalah sebagai terang dunia, yang menyingkirkan kegelapan, salah satu bentuknya: kemiskinan. Perintah Tuhan melalui nabi Yeremia bagi bangsa pilihan-Nya: Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu (Yeremia 29:7). Umat Tuhan dituntut untuk berperan aktif dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat, dan masyarakat yang sejahtera sudah pasti masyarakat yang terbebas dari belenggu kemiskinan.

Sikap orang-orang kristen terhadap kemiskinan berbeda-beda. Dimana pada satu pihak orang-orang Kristen tertentu melihat kemiskinan sebagai musuh yang menghinakan martabat manusia. Pada pihak lain ada kenderungan untuk melihat kekayaan sebagai yang jahat dan kemiskinan sebagai kebajikan. Paham-paham laain orang-orang Kristen tertentu (terutama yang kaya) melihat kekayaan sebagai berkat Allah yang diberikan karena kerajinan dan kesalehan mereka. Orang-orang lain melihat keadaan kaya atau miskin sebagai nasib yang ditentukan oleh Allah dan perlu di terima dengan pasrah".Tetapi untuk membicarakan kemiskinan menurut Kristen, kita tidak lepas dari dasar teologis, tentunya berdasarkan Alkitab.

Dipindai dengan CamScanner

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

Pandangan orang Kristen mengenai kemiskinan, terjadi karena berada di lingkungan masyarakat dimana sekelompok kecil masyarakat yang kebetulan kuat dan mapan, secara ekonomis dan politis menindas kelompok atau kelompok besar yang berada dalam kemiskinan. Maka untuk menghindari atau mengentaskan kemiskinan, yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin. Dalam Alkitab kemiskinan itu tidak dianggap sebagai kehendak Allah. Justru Allah melawan kemiskinan memberi perhatian yang khusus kepada orang miskin dan lemah dengan kasihNya di mana Yesus disalibkan dan membawa kemenangan bagi manusia. Jadi kemiskinan tidak didatangkan oleh nasib atau kehendak Allah. Tetapi adalah karena perbuatan-perbuatan manusia.

Orang Kristen, melihat kemisikinan tersebut dari segi materi dan juga rohani. Kristen mengatakan orang-orang yang miskin secara rohani adalah orang-orang yang miskin dihadapan Allah, orang-orang yang rendah harapan, orang yang menggantungkan diri kepada Allah, orang yang menggantungkan diri kepada Allah bukan. Mereka mengharapkan pertolongan dari Tuhan sehingga tidak ingin membalas dendam. orang-orang yang rendah orang yang sukhaekha cita, orang yang lemah-lembut, yang menggantungkan diri kepada Allah bukan kepada manusia.

Dalam Perjanjian Lama kemiskinan, artinya orang yang menginginkan dan membutuhkan sesuatu, orang yang lemah dan tidak berdaya, orang yang terbungkuk, yang diinjak dan diperas oleh orang lain, orang yang hina dan memikul beban berat. mempunyai arti lebih religius, orang yang rendah hati di hadapan Allah.

Kitab Perjanjian Lama sangat murah hati dan realistis dalam menguraikan sebab musabab kemiskinan":

a. Kemiskinan adalah akibat dari kemalasan (Ams 6:9-11; 24:30-34; 19:15), kemabukan, kebodohan dan kerakusan (Ams 23:20-21; 21:17; 13:18, 28; 28:19). Artinya orang pemalas yang suka menghabiskan waktunya di atas tempat tidur pasti akan tidak sempat bekerja mencari nafkah yang akibatnya kemiskinan dan kepapaan yang tak terelakkan.
b. Kemiskinan adalah akibat dari pemabukan dan kerakusan. Orang yang suka minum alkohol tanpa batas dan makan rakus serta lahap akan menderita kemiskinan yang tak terhingga. Pemabukan dan kelahapan akan mengakibatkan orng mengantuk, oleh sebab itu tidak mungkin lagi bekerja (Ams 23:20, 20).
c. Kemiskinan adalah akibat dari keserakahan, kelobaan dan kekikiran. Keserakahan berbentuk penekanan, pemerasan dan pengisapan manusia oleh manusia itu sendiri yang mempunyai akibat langsung dan membahayakan kepada sesama manusia (2 Sam 11-12).
d. kemiskinan dalam penjajahan lihat dalam kitab Keluaran 1, ketika bangsa Israel berada di Mesir. Kemiskinan juga akibat penindasan oleh orang-orang yang berkuasa: Mereka menjual orang benar karena uang dan orang miskin karena sepasang kasut, mereka menginjak-injak kepala orang yang lemah ke dalam debu dan membelokkan jalan orang sengsara.(Amos 2:6-7).

Dipindai dengan CamScanner

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

e. Kemiskinan disebabkan malapetaka, bencana alam, wabah, perang, penyakit menular, si korban tak dapat berbuat apa apa (bnd. Kel 10:4-5).
f. Imamat 26:14-46 dan Ul 28:15-68 melihat kemiskinan dan kemelaratan terutama dari segi ketidaktaatan kepada Allah. Bencana-bencana akan menimpa orang yang tidak patuh terhadap Allah; manusia akan bercocok tanam, tetapi tidak akan memakan hasilnya, semua jerih payahnya akan sia-sia, hujan tak turun dan tanah menjadi kering, keras dan tidak memberi hasil, penyakit demi penyakit akan menimpa, peperangan dan penaklukan akan terjadi dan sebagainya.

Amos melihat jurang yang lebar antara kaum kaya dan kaum miskin. Ia melihat bahwa yang kaya menginjak yang miskin; sidang-sidang pengadilan memihak kepada orang kaya yang dapat memberi suap dan mengabaikan undang-undang negeri yang dibuat untuk membela hak orang miskin. Hakim-hakim mengubah keadilan menjadi ipuh, yaitu mereka memperkosa hukum sedemikian, hingga keadilan yang seharusnya ditumbuhkan sebagai tetumbuhan yang bertunaskan keselamatan (Yes 45:8) diganti dengan tetumbuhan yang berupas. Atau dengan perkataan lain: mereka mengempaskan ebenaran ke tanah, yaitu mencampakkan kebenaran (dalam arti keadilan) ke tanah, lalu menginjak-injaknya sebagai suatu yang tidak ada harganya. Sebab hakim-hakim ini tidak menghiraukan kebenaran dan keadilan, tetapi hanya uang suap (ay. 12). Apabila korupsi itu sudah begitu mendalam, sehingga peradilan juga sudah korupt maka yang menjadi korban ialah selalu orang miskin dan orang lemah. Mereka dipaksa membayar terlalu banyak pajak berupa gandum kepada tuan tanah yang kaya. Demikianlah si miskin semakin miskin dan sikaya semakin kaya.
Amos menyerukan kepada orang kaya bahwa mereka tidak akan menikmati kekayaan mereka, sekalipun mereka telah menanam uangnya dengan baik sebab hari TUHAN sudah diambang pintu, dan hari maut akan seperti hari kegelapan dan bari hukuman Amos menentang korupsi, perkosaan keadilan atas nama Allah, atas dasar kepercayaannya kepada Allah yang adil dan yang menuntut keadilan.

Dalam Perjanjian Baru istilah Yunani yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kemiskinan adalah istilah plochos dan yang lain Pener. Kata Prochos berasal dari akar kata Pie yang digabung dengan kata Presso yang artinya dalam situasi ketakutan Kecenderungan pemakaian istilah prochor untuk menjelaskan kemiskinan, mempunyai dasar dalam situasi kehidupan nyata dari manusia bersangkutan.

Dalam Mat 5:3 melukiskan orang yang betul-betul miskin dan menderita dan karena menyadari kesengsaraannya sendiri yang sungguh tidak kepalang. Dia mempercayakan seluruh jiwa raganya kepada Tuhan. Mereka tidak mempunyai apa-apa di dunia ini dan tidak mengharapkan segala-galanya dari Tuhan. Mereka adalah orang-orang yang membaktikan diri pada Tuhan dan juga menyerah kepada Tuhan.
Ucapan dalam kitab Matius: orang yang miskin di hadapan Allah adalah orang-orang yang miskin secara rohani. Mereka

Dipindai dengan CamScanner

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

adalah orang-orang yang rendah hati, yang terbuka kepada Allah, yang menggantungkan diri secara mutlak kepada Allah. Kemiskinan rohani Inilah yang diperlukan sebelum seseorang dapat dipercaya kepada Yesus." Injil Matius lebih ditekankan sifat rohani orang-orang miskin itu; mereka disebut "miskin dalam hati.

Miskin dalam hati berarti bahwa mereka tahu dalam hati bahwa hanya Tuhanlah yang dapat menolong mereka. Mereka disebut juga "orang yang berdukacita" Yesus maksudkan orang yang bersedih, sebab anggota-anggota umat Tuhan mengalami ketidakadilan serta disudutkan (selama Kerajaan Mesias belum datang secara penuh). "Orang yang lemah lembut" mempunyal dua pengertian dengan serentak: mereka adalah orang yang (ditengah-tengah kesesakan dan penindasan) dengan rendah hati mengharapkan pertolongan dari Tuhan dan justru sebab mereka mengharapkan pertolongan dari Tuhan.
George Grant berkata, "Menurut Alkitab, orang miskin dibagi antara yang tertindas dan yang malas. Orang tertindas adalah sasaran dari pemeliharaan istimewa Allah, sedang orang malas adalah sasaran dari kutukan Allah

Orang-orang yang tertindas, mereka yang mudah terkena penindasan: janda, yatim piatu, miskin karena penyakit, dan korban penindasan politik dan ekonomi.
Orang-orang yang menjadi miskin karena kelemahan moral atau perubahan dalam etos sosial.Ajaran Alkitab menyatakan bahwa orang miskin memunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, khususnya bagi mereka yang tidak terkena bentuk-bentuk penindasan -- psikologis, fisik, sosial, ataupun politik. Misalnya, kitab Rut mengisahkan peranan orang miskin dalam tanggung jawab mereka bagi kelangsungan hidup.
Hal yang menyebabkan orang menjadi miskin, yaitu :

1. Budaya bergantung kepada orang lain.
2. Ketidakmampuan dari suatu generasi ke generasi yang lain untuk berpartisipasi dalam c.masyarakat yang lebih luas.
3. Perkembangan yang terhambat dari potensi manusia.
4. Meningkatnya orang tua tunggal: janda yang menjadi kepala rumah tangga. Jumlah orang miskin terus bertambah.
5. Kategori orang miskin berdasarkan penyebab-penyebabnya, yaitu:
6. Psikologis: pandangan seseorang terhadap hidup dan masa depan.
7. Cacat secara fisik sehingga tidak dapat memelihara diri sendiri.
8. Moral: kurangnya etiket kerja yang memadai;
9. kehadiran penindasan dan ketidakadilan; tetap tinggal dalam kelakuan sosial yang tidak menopang sikap mandiri secara ekonomi dan secara pribadi.
10. Masyarakat: termasuk di dalamnya perubahan dalam etos masyarakat dan juga struktur ekonomi.
11. Politik: ini terjadi apabila kemiskinan merupakan akibat dari strategi pemerintah yang kurang berhikmat atau untuk kepentingan pribadi.

Dipindai dengan CamScanner

I S S N (Media Online) : 2775 – 3271
I S S N (Media Cetak) : 2443 - 0536

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kemiskinan itu terletak pada manusia itu sendiri, pada hubungan manusia dengan manusia, golongan dengan golongan, masyarakat dengan masyarakat yang tidak mengindahkan hukum keadilan.

Perlu usaha untuk mengenal penyebab suatu kemiskinan dari sekelompok orang-orang miskin sehingga kita dapat menanganinya secara tepat. Seorang yang miskin karena harga diri yang rendah membutuhkan jenis pertolongan yang khusus, yang berbeda penanganannya dari seorang yang sedang menganggur. Demikian pula dengan seorang yang sombong terhadap pekerjaan, perlu pendekatan yang berbeda dari seseorang yang menderita cacat tubuh secara tetap.

Kemiskinan adalah kekurangan, kemelaratan dan kesengsaraan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kaum miskin haknya dirampas, tertindas, diperas dan diburu-buru oleh orang yang kuat (orang kaya), mereka kehilangan unsur-unsur minimal hidup. Oleh sebab itu kemiskinan harus dihindari dengan kerjasama antara orang miskin dan orang kaya. orang kuat dan lemah sehingga tercapai masyarakat yang adil dengan damai sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Ala, Anre Bayo, "Defenisi Kemiskinan" dalam Anre Bayo Al (ed), Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan, (Yogyakarta: Liberty, 1991)

Ala, Anre Bayo, Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan, (Yogyakarta: Liberty 1981).

Boland, B.J.Tafsiran Amos, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998)

Browlee, Malcolm. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).

Guthrie, Donald. Teologia Perjanjian Baru 3, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1993)

Hastings, James (ed), Encyclopedia of Religion and Ethics Vol X, (New York: Charles Scribner's Sons, 1955)

Hauck" Ptochos (art), dalam G.Kittel (ed): Theological Dictionary of The New Testament Vol VI, (Michigan: Grand Rapids, 1966)

H.E.Charke dan L.R.Summers, The New Grolier Welster Dictionary of The English Languange Vol.II, (New York: Grolier Inc,1974)

Heer, J.J.de. Tafsiran Alkitab Injil Matius I, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992)

Yoga Sukmana, Kemiskinan Makin Dalam dan Kian Parah, Kompas. Com, diakses darihttp://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/17/195907926/kemiskinan-makin-dalam-dan-kian-parah.

Rudy Badil, Luki Sutrisno Bekti, dan Nessy Luntungan (Ed), Sekali Lagi : Buku Pesta dan Cintas dia Alam bangsanya, Jakarta: Gramedia, 2009

John Stott, Isu-Isu Global: Menantang Kepemimpinan Kristiani. Jakarta: YKBK, 1984.

Dipindai dengan CamScanner